

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia berbentuk kepulauan yang dikelilingi oleh laut-laut yang luas. Luas seluruh wilayah Indonesia adalah 9,8 juta km² terdiri dari lautan dan daratan yang berupa pulau-pulau besar dan kecil. Oleh karena itu, Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan terbesar di dunia. Seluruh wilayah Indonesia terdiri atas 18,110 buah pulau. Di seluruh pulau tersebut baru 6,044 buah yang memiliki nama dan yang berpenghuni 931 buah.

Salah satu akibat dari banyaknya pulau yang dimiliki oleh negara Indonesia, menyebabkan masyarakatnya menjadi majemuk. Hal initerlihat dari banyaknya suku bangsa di Indcnesia yang mendiami berbagai pulau yang ada. Terdapat lebih dari 300 kelompok etnik di Indonesia yang berbeda-beda dengan identitas kebudayaannya masing-masing (Greertz, 1981).

Indonesia dikenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika-nya yang berarti walaupun berbeda tetap satu juga. Konon rangkaian kata-kata indah yang digenggam burung garuda yang menjadi lambang Negara Indonesia tersebut berasal dari perkataan Mahapatih Gajah Mada dari Kerajaan Majapahit yang berhasil menyatukan nus.antara di abad ke-13 M. Tetapi kata-kata ini ternyata tidak sepenuhnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Kata orang sosiologi ada kesenjangan antara das Sein dan das Sollen yang artinya harapan tidak sesuai dengan kenyataan.

Ada beberapa pertanda yang memperlihatkan pudarnya kesaktian Bhinneka Tunggal Ika. Yaitu, merebaknya prasangka etnik (*prejudice*), menganggap etnik yang melekat pada dirinya lebih baik dibandingkan dengan etnik yang lain (*entrosentrisme*) yang pelebelan secara negatif terhadap etnik tertentu (*stereotype*) di kalangan masyarakat luas. Stereotip lahir sebagai bentuk penilaian atau taksiran suatu kelompok oleh kelompok lain.

Banyak suku-suku bangsa di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki citra tersendiri di mata dunia. Harus diakui bahwa bangsa Indonesia tersusun dari beragam suku bangsa yang memiliki latar kebudayaan yang berbeda-beda. Salah satu perbedaan suku yaitu etnik batak dan etnik jawa.

Suku bangsa Batak terdiri dari lima sub suku, yaitu Batak Toba, Batak Angkola/Mandailing, Batak Karo, Batak Simalungun, dan Batak Pakpak-Dairi. Menurut cerita-cerita (*tarombo*) yang berasal dari Batak Toba kelima sub suku Batak berasal dari satu nenek moyang, yaitu siraja Batak. Pada masa kini banyak orang Batak yang mendiami berbagai daerah lain, bukan hanya di sekitar Sumatera Timur saja, namun juga sampai di Pulau Jawa dan tempat-tempat lain (Naully, 1993).

Konsep dasar dari kebudayaan Batak adalah *Dalihan Na Tolu*, yang merupakan ciri khas kebudayaan Batak walaupun istilah yang berbeda-beda di kelima sub suku yang terdapat pada masyarakat Batak. Inti dasar dari *Dalihan Na Tolu* atau *Tungku Nan Tiga* adalah ketiga unsure fungsional yaitu *Hula-hula* pihak pemberi wanita / istri, *Dongan Sabutuha* teman semarga, dan *Boru* pihak penerima wanita/istri. Di atas ketiga tungku tersebut seluruh tatanan sosiokultural